

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN KAP, AUDIT *FEE*, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Adolpino Nainggolan¹, Tagor Darius Sidauruk², Eyndah Fajar Cahyani³

¹Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail : ¹adolpino_nainggolan@yahoo.co.id, ²tagor.darius@yahoo.com,

³eyndahfajarcahyani@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
31-01-2022	12-02-2022	23-02-2022

Abstrak – Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *audit fee* dan opini audit terhadap *auditor switching*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Teknik penentuan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah 90 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis *regresi logistik*. Hasil penelitian pergantian manajemen dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress*, *audit fee*, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Secara simultan pergantian manajemen *financial distress*, *audit fee*, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* sebesar 29,5%, sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Kata kunci : Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran KAP, *Audit Fee*, Opini Audit, *Auditor Switching*.

Abstract - The purpose of this study was to analyze the effect of Replacement of Management, *financial distress*, size of Public Accounting Firm (KAP), *audit fee* and audit opinion on *auditor switching*. The population of this research is Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The sampling method is purposive sampling with a total of 90 samples. The method of data analysis used logistic regression analysis. The results of the study of replacement of management and KAP size have no effect on *auditor switching*, while *financial distress*, *audit fees*, and *audit opinions* have an effect on *auditor switching*. Simultaneously the replacement of management, *distress management*, *audit fees*, and *audit opinion* affects *auditor switching* by 29.5%, the remaining 70.5% is influenced by other variables not included in the research model.

Keywords: Replacement of Management, *Financial Distress*, KAP Size, *Audit Fee*, Audit Opinion, *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Auditor switching adalah pergantian auditor yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan disebabkan karena peraturan wajib (*mandatory*) atau suka rela (*voluntary*). Pergantian secara wajib (*mandatory*) karena adanya peraturan bahwa perusahaan harus berganti auditor dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor dan mencegah terjadinya hubungan istimewa. Sedangkan pergantian secara sukarela (*voluntary*) merupakan pergantian atas kehendak manajemen dan bukan karena adanya

peraturan wajib. Banyak faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, namun penelitian ini *auditor switching* yang diteliti adalah pergantian secara sukarela (*voluntary*), disebabkan oleh faktor pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, *audit fee*, dan opini audit.

Pergantian manajemen merupakan pergantian pimpinan pada suatu perusahaan karena salah satu atau lebih mengundurkan diri, pensiun atau karena keputusan pemegang saham untuk melakukan perubahan pada jajaran pimpinan perusahaan. Ketika pergantian pimpinan perusahaan dilakukan, sering kali diiringi dengan perubahan pada garis haluan dan kebijakan perusahaan, sebab masing-masing pimpinan mempunyai falsafah, gaya kepemimpinan dan operasi yang berbeda, termasuk strategi dan tujuan yang berbeda. Pergantian pimpinan cenderung akan mengakibatkan pergantian KAP karena adanya unsur kepercayaan dalam mendukung kebijakan yang akan diambil dan KAP pengganti dapat memberikan opini seperti yang diharapkan pimpinan yang baru, pergantian auditor maupun KAP umumnya sering terjadi pada setiap perusahaan (Wahyuningsih dan Suryanawa dalam Kurniaty *att all*, 2014).

Financial distress adalah suatu keadaan penurunan kinerja keuangan perusahaan, karena pengeluaran yang terlalu tinggi, terlalu banyak *assets* tidak likuid, perencanaan keuangan yang salah, dan pendapatan yang terancam. *Financial distress* merupakan awal kebangkrutan suatu perusahaan, karena sangat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan yaitu situasi di mana perusahaan mengalami kerugian secara berkesinambungan atau manajemen arus kas yang buruk, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek, seperti hutang kepada *supplier*, hutang pajak, ataupun lainnya. Penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mengakibatkan pimpinan perusahaan berkeinginan untuk mengambil kebijakan mengganti KAP, karena tidak mempunyai kekuatan untuk menanggung beban audit yang terlalu besar akibat penurunan kinerja keuangan tersebut. (Wahyuningsih dan Suryanawa, dalam Kurniaty *att all*, 2014).

Selain itu, ukuran KAP juga menjadi faktor *auditor switching*. Ukuran KAP sebagai representasi kualitas audit dibedakan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar atau *big four* dan KAP tidak berafiliasi dengan KAP besar atau *non big four* (Andra dalam Firyana dan Aditya, 2014). KAP besar memiliki cabang dan sumber daya yang besar dalam melaksanakan audit untuk perusahaan besar yang telah *go public* dan selalu menjaga reputasinya secara baik dengan cara menjaga konsistensinya dan kualitas auditnya, sehingga kepercayaan dari kliennya selalu dapat dipertahankan. Karena itu, perusahaan tetap akan mempertahankan KAP besar tersebut, karena selalu menjaga reputasi dengan baik dan kualitas audit yang tinggi (Stephanie dan Tri, 2017)

Kemudian, faktor selanjutnya adalah perubahan *audit fee*. *Audit fee* mengacu pada honorarium yang dibebankan KAP kepada perusahaan atas penugasan audit laporan keuangan oleh KAP. Penentuan honorarium tersebut berdasarkan kesepakatan KAP dengan perusahaan klien atas dasar ruang lingkup audit seperti waktu yang dibutuhkan, jenis audit yang diberikan dan jumlah staf. KAP akan menawarkan jumlah honorarium tersebut kepada perusahaan, namun apabila penawaran tersebut terlalu tinggi, akan menyebabkan perikatan KAP dengan perusahaan tidak dapat terwujud, kondisi tersebut menjadi dasar bagi perusahaan untuk memutuskan pergantian KAP (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Perusahaan cenderung akan berganti KAP yang memberikan honorarium yang lebih rendah sehingga perusahaan tidak terbebani untuk membayar honorarium yang tinggi.

Faktor berikutnya adalah opini audit yaitu kesimpulan akhir dari satu proses audit yang diberikan auditor dalam bentuk pendapat bahwa secara keseluruhan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material (Mulyadi, 2013). Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya adalah pendapat yang selalu diharapkan perusahaan, karena pendapat ini menggambarkan laporan keuangan auditan dapat diandalkan

dan dipercaya, dan pendapat ini memberikan informasi bagi investor bahwa laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan investasi. Apabila perusahaan tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), akan mendorong manajemen cenderung untuk mempertimbangkan berpindah KAP dengan harapan bahwa laporan keuangan perusahaan mendapat opini sesuai dengan keinginan manajemen (Setyoastuti *at all*, 2020). Pihak manajemen memiliki keyakinan bahwa apabila perusahaan memperoleh *opini qualified* akan memberikan pengaruh negatif terhadap nilai saham, di satu sisi pemegang saham atau pemegang handil perusahaan akan memberikan kesimpulan bahwa kehandalan laporan keuangan kurang dapat dipercaya (Khasharmeh, 2015).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan hasil yang tidak konsisten, sehingga dalam pengambilan kesimpulan menjadi tidak sama (*ambigu*). Hasil penelitian Agiastuti dan I Dewa (2016) menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* dan hasil penelitian Hartono dan Abdul (2015) pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian Pratini dan I.B Putra (2013) menunjukkan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* dan hasil penelitian Mahindrayogi dan I Dew (2016) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, Hasil penelitian Manto dan Dewi (2018) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* dan hasil penelitian Zikra dan Efrizal (2019) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian Adli dan Elly (2019), dan Kharsharmeh (2015) menunjukkan *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan hasil penelitian Wulandary dan I Dewa (2018) menunjukkan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian Luthfiyati (2016) menunjukkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dan hasil penelitian Setyoastuti *at all* (2020) opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *auditor switching*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

1. Auditor Switching

Pergantian auditor yang melaksanakan tugas audit laporan keuangan disebabkan karena peraturan wajib bahwa perusahaan harus berganti auditor dalam kurun waktu tertentu (*mandatory*) atau dilakukan dengan sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor merupakan kebijakan perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas (Arens *et al*, 2010). Pergantian tersebut sebagai salah satu tindakan untuk mempertahankan *independensi*, *objektivitas*, kompetensi auditor, dan meningkatkan keyakinan publik terhadap sikap auditor saat melaksanakan pengauditan.

2. Pergantian Manajemen

Pergantian jajaran pimpinan suatu perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham, karena jajaran pimpinan perusahaan melakukan pengunduran diri dengan sukarela berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham (Setyoastuti *at all*, 2020). Dengan adanya pimpinan perusahaan yang baru, bisa jadi akan diikuti dengan perubahan kebijakan baru dibidang akuntansi dan keuangan, termasuk untuk berganti KAP (Damayanti dan Sudarma dalam Salim dan Sri, 2014). Setiap pimpinan tentunya memiliki falsafah, gaya kepemimpinan dan gaya operasi yang berbeda, termasuk strategi dan tujuan yang berbeda dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Jadi, pergantian tersebut secara langsung atau tidak langsung menyebabkan pimpinan yang baru untuk melakukan pergantian KAP, karena lebih menginginkan KAP yang dapat mendukung kebijakan-kebijakan yang akan diambil

(Setyoastuti *at all*, 2020). Penjelasan ini sependapat dengan penelitian Agiastuti dan I Dewa (2016) yang menunjukkan pergantian jajaran pimpinan perusahaan akan mempengaruhi terjadinya pergantian auditor dalam melaksanakan audit. Atas uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H1: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*

3. *Financial Distress*

Penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan karena pengeluaran yang terlalu tinggi, terlalu banyak *assets* tidak likuid, perencanaan keuangan yang salah, dan pendapatan yang terancam, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian secara berkesinambungan dan manajemen arus kas menjadi buruk. Penurunan kinerja keuangan merupakan awal kebangkrutan suatu perusahaan (Gamayuni, 2011), karena dapat mengakibatkan perusahaan tidak memiliki kemampuan memenuhi pelunasan hutang kepada supplier, hutang pajak, dan ketidakmampuan membayar honorarium jasa audit ataupun kewajiban lainnya, yang dapat mengakibatkan kelangsungan usaha perusahaan terancam. Penurunan kinerja keuangan menjadi pertimbangan manajemen dalam mengambil kebijakan untuk melakukan *auditor switching* (Setyoastuti *at all*, 2020). Ketidakpastian di bisnis perusahaan akibat mengalami kesulitan keuangan dapat menyebabkan manajemen membuat kebijakan untuk berganti KAP (Abdilah dan Sabeni, 2013). Hal ini sependapat dengan penelitian Pratini dan I.B Putra (2013) yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Atas uraian tersebut, mala hipotesis penelitian adalah:

H2: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP besar dan kecil sebagai pembedaan ukuran KAP (Salim dan Sri, 2014). Di Indonesia KAP besar berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP kecil tidak berafiliasi dengan KAP *the big four* (Yuliana dan Aloysi dalam Setiawan, 2013). KAP *big four* merupakan KAP internasional memiliki keunggulan dibandingkan dengan KAP lainnya dan tersebar di seluruh dunia (*worldwide company*) karena berafiliasi dengan KAP lokal diberbagai negara, sehingga KAP lokal tersebut memiliki reputasi yang sama baiknya dengan KAP *big four* itu sendiri. Perusahaan, kemungkinan kecil tidak melakukan pergantian auditor jika telah diaudit oleh KAP besar atau *big four* (Setyoastuti *at all*, 2020). Hal ini sependapat dengan penelitian Manto dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Atas uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H3: Ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*

5. *Audit Fee*

Imbalan yang diterima KAP dari klien karena adanya pelaksanaan audit laporan keuangan yang dilakukan KAP. Besaran honorarium atau imbalan jasa ditentukan berdasarkan kesepakatan antara KAP dengan perusahaan sesuai dengan ruang lingkup audit (Gammal, 2012). Penetapan honorarium atau imbalan jasa sangat penting dalam setiap penugasan, karena honorarium atau imbalan jasa yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan berganti KAP. Oleh sebab itu, perlu adanya kesepakatan antara KAP dengan perusahaan dalam menentukan besaran honorarium atau imbalan jasa, karena jika tidak terjadi ketidaksepakatan akan mengakibatkan perusahaan mengambil kebijakan melakukan pergantian auditor (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Penjelasan ini sependapat dengan Adli dan Elly (2019), dan Kharsharmeh (2015) bahwa besaran audit fee akan mempengaruhi

terjadinya pergantian auditor. Atas uraian tersebut, hipotesis adalah:

H4: Audit fee berpengaruh positif terhadap auditor switching

6 Opini Audit

Pendapat akuntan yang menyatakan secara keseluruhan laporan keuangan yang di audit bebas dari kesalahan penyajian material, berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2013). Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) adalah pendapat yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material dan umumnya semua perusahaan yang di audit akan mengharapkan pendapat ini, karena menggambarkan laporan keuangan suatu perusahaan dapat diandalkan dan dipercaya dan opini ini memberikan keyakinan kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Apabila perusahaan mendapat opini diluar wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), kecenderungan perusahaan mengambil kebijakan berganti KAP, agar dapat memperoleh opini sesuai dengan yang diinginkan (Setyoastuti *at all*, 2020). Penjelasan ini sependapat dengan penelitian Luthfiyati (2016) yang menunjukkan opini audit akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.. Atas uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H5: Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara 2 (dua) variabel atau lebih (Sugiyono, 2019), yaitu pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor Property dan Real Estate pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*) yaitu:

Tabel 1
Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan Property dan Real Estate	60
2	Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> dan melakukan auditor <i>auditor switching</i> secara <i>mandatory</i>	(20)
3	Tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap	(22)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	18
Jumlah sampel yang diperoleh (18 x 5)		90

Sumber: Data Diolah, 2022

3. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengolah dan mengarsipkan data laporan keuangan auditan yang diperoleh melalui akses www.idx.co.id

4. Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel bebas (*dependen*)

Variabel bebas (*dependen*) adalah *auditor switching*. menggunakan skala pengukuran dengan memberi nilai 1 untuk yang melakukan *voluntary auditor switching* dan nilai 0 yang tidak melakukan *voluntary auditor switching*.

Variabel Independen

a. Pergantian Manajemen

Menggunakan skala pengukuran *dummy* yaitu memberi nilai 1 untuk pergantian manajemen dan memberi nilai 0 apabila tidak terjadi pergantian.

b. Financial Distress

Menggunakan skala pengukuran rasio yaitu *z-score*.

$$Z - \text{Score } Z = 0,717Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Dimana :

X_1 = Modal Kerja Netto/Total Asset

X_2 = Saldo Laba

X_3 = EBIT/Total Asset

X_4 = Nilai Pasar Terhadap Ekuitas/Nilai Buku Terhadap Total Liabilitas

X_5 = Penjualan/Total Asset

Dengan zona diskriminan sebagai berikut :

- Bila $Z > 2,9$ = Zona “aman”

- Bila $1,22 < Z < 2,9$ = Zona “abu-abu”

- Bila $Z < 1,22$ = Zona “distress”

c. Ukuran KAP

Menggunakan skala pengukuran *dummy* yaitu memberi nilai 1 jika diaudit KAP *big four* dan memberi nilai 0 tidak diaudit KAP *big four*.

d. Audit Fee

Menggunakan skala pengukuran *dummy* yaitu memberi nilai 1 jika terjadi perubahan audit *fee* dan memberi nilai 0 jika tidak terjadi perubahan audit *fee*

e. Opini Audit

Menggunakan skala pengukuran *dummy* yaitu memberi nilai 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan memberi nilai 0 selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

5. Metode Analisa Data

Menggunakan analisis *regresi logistic*, karena variabel dependen penelitian berskala pengukuran *dummy* dengan 2 (dua) kategori yaitu nilai 1 dan 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Data

a. Kelayakan Model Regresi

Tabel 2

Hosmer and Lemeshov's

Chin-Square	Df	Sig
6,686	8	,571

Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel di atas nilai signifikansi $0,571 > 0,05$, artinya model penelitian cocok

dengan data observasinya, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
Overall Model Fit

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood (block number =0)- awal	124,589
-2Log Likelihood (block number =1)= akhir	117,908

Sumber: Data diolah dari *output* SPSS

Dari tabel di atas nilai -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 124,589 dan 117,908 artinya terjadi penurunan sebesar 6,681, maka jika terjadi penurunan model regresi yang digunakan baik atau model fit dengan data (Ghozali, 2013).

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pergantian manajemen	0,957	1,045
<i>Financial distress</i>	0,930	1,075
Ukuran KAP	0,959	1,043
<i>Audit fee</i>	0,957	1,045
Opini audit	0,938	1,066

Sumber: Data diolah dari *output* SPSS

Uji *multikolinieritas* di dalam model regresi bertujuan untuk melihat model penelitian bebas gejala *multikolinieritas* yaitu dengan cara membandingkan nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$. Data tabel 4 di atas kelima variabel independen, menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ berarti penelitian ini bebas dari gejala *multikolinearitas*.

2. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 5
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a Per_manajemen	,645	,452	,037	1	,154
<i>Financial distress</i>	,082	,099	3,684	1	,002
Ukuran KAP	-,405	,551	,541	1	,462
<i>Audit fee_</i>	,781	,458	2,905	1	,008
Opini_audit	,303	,455	2,443	1	,006
Constant	-1,045	,569	3,373	1	,066

a. Variable(s) entered on step 1: Per_manajemen, financial distress , KAP, audit fee, opini_audit.

Sumber : *Output* SPSS.

Berdasarkan tabel 5 di atas, selanjutnya peneliti melakukan pengujian

hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut:

- a. Signifikansi pergantian manajemen $0,154 > 0,05$, hipotesis H1 ditolak artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang berganti pimpinan cenderung untuk tidak mengambil kebijakan untuk mengambil keputusan mengganti KAP, sebab pimpinan yang baru akan mempertahankan KAP karena telah memenuhi persyaratan kebijakan yang akan diambil. Hasil ini sependapat dengan Hartono dan Abdul (2015), namun bertentangan dengan Agiastuti dan I Dewa (2016).
- b. Signifikansi *financial distress* $0,002 < 0,05$, hipotesis H2 ditetima artinya *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* salah faktor penyebab perusahaan mengambil keputusan melakukan pergantian auditor, karena pada umumnya penurunan kinerja keuangan cenderung menyebabkan perusahaan mengganti KAP untuk mendapatkan audit fee yang lebih kecil. Hasil ini sependapat dengan Pratini dan I.B Putra (2013), namun bertentangan dengan Mahindrayogi dan I Dewa (2016).
- c. Signifikansi ukuran KAP $0,462 > 0,05$, hipotesis H3 ditolak artinya ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. KAP besar maupun KAP kecil, akan tetap melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yaitu mempertahankan sikap *profesionalisme, independensi*, kompetensi, dan selalu memberikan kualitas audit yang sama. Hasil ini sependapat dengan Zikra dan Efrizal (2019), namun bertentangan dengan Manto dan Dewi (2018).
- d. Signifikansi audit *fee* $0,008 < 0,05$, hipotesis H4 diterima artinya audit *fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penawaran honorarium yang tinggi dapat menjadi dorongan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Apabila antara perusahaan dengan KAP tidak menghasilkan kesepakatan tentang besaran honorarium tersebut, maka perusahaan akan berganti KAP dengan honorarium lebih rendah, sehingga perusahaan tidak merasa terbebani untuk membayar honorarium yang tinggi. Hasil ini sependapat dengan Adli dan Elly (2019), Kharsharmeh (2015), namun bertentangan dengan Wulandary dan I Dewa (2018).
- e. Signifikansi opini audit $0,006 < 0,05$, hipotesis H5 diterima artinya opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pendapat akuntan diluar opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) yang dikeluarkan auditor sangat mempengaruhi terhadap kebijakan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini sependapat dengan Luthfiyati (2016), namun bertentangan dengan Setyoastuti at all (2020).

Uji Hipotesis Simultan (Uji G)

Tabel 6
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	36.271	5	.000
Block	36.271	5	.000
Model	36.271	5	.000

Sumber : *Output SPSS Versi 20.*

Tabel di atas, nilai signifikansi variabel independen $0,000 < 0,05$, artinya secara

bersama-sama pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, audit *fee* dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 7
Model Summary

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
117,908	,272	,295

Sumber : *Output SPSS Versi 20.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, audit *fee* dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* sebesar 0,295 atau 29,5%, sisanya 70,5% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian, pergantian manajemen dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress*, audit *fee*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Secara simultan, pergantian manajemen *financial distress*, audit *fee*, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* sebesar, 29,5%, sisanya 70,5% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Keterbatasan sampel sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga hasil penelitian masih kurang memberikan kesimpulan yang lebih umum atau lebih luas.
2. Variabel yang diuji hanya pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, audit *fee*, dan opini audit. Variabel-variabel lain tidak diikut sertakan dalam pengujian penelitian ini.
3. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Property and Real Estate, oleh karena itu hasil penelitian tidak memberikan kesimpulan yang lebih umum atau lebih luas.

SARAN

1. Peneliti selanjutnya agar memperluas dan memperbanyak populasi perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan harapan hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya terhadap *auditor switching*.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya untuk memperbanyak variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya agar menambah tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang lebih umum atau lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T.B. dan Sabeni, A. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP". *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No. 3* (hlm 1–12). Semarang: PS Akuntansi FEB Universitas Diponegoro
- Adli, S.N dan Elly, S. (2019), " Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching". *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. Bandung: PS Akuntansi Fak. Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia

- Agiastuti, I.A.P. dan I Dewa, G.D.S. (2016). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Voluntary Auditor Switching" *E-Jurnal Akuntansi Vol.17 No.1* (hlm 56–83). Bali: FEB Universitas Udayana
- Arens, A.A dan Randal, J.E, Mark, S.B. (2010). "Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi". Jilid 1, Jakarta: Erlangga
- Dwiyanti, R.M.E. dan Sabeni, S. (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No. 3*. Semarang: PS Akuntansi FEB Universitas Diponegoro.
- Firyana, R.A dan Aditya, S. (2014). "Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI" *Diponegoro: Journal of Accounting Vol.3 No. 2* (hlm 933-947). Semarang: PS Akuntansi FEB Universitas Diponegoro
- Gammal, W.E. 2012. Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research, Vol. 5 No. 11* (pp.136–145). Lebanon: Department of Finance and Accounting, Lebanese American University
- Gamayuni, R.R. (2011). "Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan" Vol. 16 No.2 (hlm 176-190). Lampung FEB Universitas Lampung
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3* (hlm 333). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, T.A. dan Abdul, R. (2015). "Analisis Hubungan Auditor-Klien : FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. Analisis Hubungan AuditorKlien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching" *E-Diponegoro Journal of Accounting Vol. 4 No.4* (hlm 988–997). Semarang: PS Akuntansi FEB Universitas Diponegoro.
- Khasharmeh, H.A (2015). "Determinants Of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies-An Empirical Study". *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research, Vol. 3, No. 11* (h;m 73-99). Kingdom of Bahrain: College of Administration Sciences, Applied Science University
- Kurniaty, V. Amir H dan Yuneita, A. (2014) "Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal On Line Mahasiswa, Vol. 1, No. 2*. Riau: Universitas Riau
- Luthfiyati. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching". *Journal Of Accounting Vol. 2 No.2*. Bandung: Universitas Padjajaran
- Mahindrayogi, K.T. dan I Dewa G.D.S. (2016). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Volume 14 No. 3*, (hlm 1755-1781). Bali: FEB Universitas Udayana.
- Manto, J.I. dan Dewi, W.L. (2018). "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching". *Media Riset Akuntansi, Auditing &*

Informasi Volume 18 No. 2 (hlm 205). Jakarta: FE Universitas Pamulang.

Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Pratini, I G A.A dan I.B Putra, A.(2013). “Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia” *E-Jurnal Akuntansi Vol.5 No.2*. Bali: FEB Universitas Udayana.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Pasal 1 butir 3. Jakarta: Kementerian Keuangan

Salim, A dan Sri, R. (2014). “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Swtiching”. *E-Proceeding of Management Volume 1 No. 3* (hlm 388). Bandung: Universitas Telkom.

Setiawan, H (2013). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Skripsi. Jakarta: FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Setyoastuti, N.D, Murtanto dan Yuana, J.N. (2020). “Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016” *Jurnal Akuntansi Trisakti Vol. 7 No. 1* (hlm 89-110). Jakarta: Jurusan Akuntansi FE Universitas Trisakti

Stephanie, J dan Tri, J.W.P. (2017). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)”. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 6 No. 3* (hlm 38-49). Semarang: PS Akuntansi FEB Universitas Diponegoro.

Sugiyono. Prof Dr (2019). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Edisi ke 2, Cetakan ke 1 (hlm 37) . Bandung: CV. Alfabet.

Wulandari, M.W. dan I Dewa G,D,S.. (2018).”Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi” *E-Jurnal Akuntansi Vol.25.No. 1*.(hlm 581-605). Bali: FEB Udayana

www.idx.co.id.

Zikra, F dan Efrizal .(2019). “Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1 No.3*. Padang; FE Universitas Negeri Padang.